E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Inggris Siswa Kelas XII MAN KP.Teungoh Melalui Pembelajaran Suprasegmental

Syahyar Ridhana Putra
[1]Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra Langsa, syahyarridhana@unsam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya aspek pengucapan (*pronunciation*), pada siswa kelas XII IPA 1 MAN Kp. Teungoh melalui penerapan pembelajaran fitur suprasegmental (intonasi, tekanan kata dan jeda). Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya kepercayaan diri dan akurasi berbicara siswa akibat kurangnya pemahaman terhadap aspek tata bunyi bahasa Inggris non-literal. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus (total empat pertemuan). Sampel penelitian ini berjumlah 31 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan berbicara (*speaking post-test*) di akhir setiap siklus serta lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Data kuantitatif dianalisis secara deskriptif statistik untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase ketuntasan klasikal, sedangkan data kualitatif dianalisis secara naratif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan berbahasa Inggris siswa. Pada prasiklus, kemampuan pengucapan siswa berada pada kategori rendah. Setelah penerapan tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata siswa meningkat, namun belum mencapai indikator keberhasilan. Pada Siklus II, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal yang melampaui target minimum. Dapat disimpulkan bahwa integrasi pembelajaran fitur suprasegmental secara eksplisit efektif meningkatkan akurasi lisan dan kemampuan berbahasa Inggris siswa.

Kata Kunci: *Kemampuan Berbahasa Inggris, MAN Kp. Teungoh, Pembelajaran Suprasegmental, Penelitian Tindakan Kelas*

Abstract

This study aims to improve the English speaking skills, specifically pronunciation, of class XII IPA 1 students at MAN Kp. Teungoh through the implementation of suprasegmental features learning (intonation, word stress, and pauses). The primary issue addressed in this research is the students' low confidence and speech accuracy due to a lack of understanding regarding non-literal English sound aspects. The method employed was Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted across two cycles (four meetings in total). The research sample consisted of 31 students selected via purposive sampling technique. Data collection involved speaking post-tests at the end of each cycle and observation sheets evaluating teacher and student activities. Quantitative data were analyzed using descriptive statistics to calculate the mean score and classical mastery percentage, while qualitative data were analyzed narratively. The findings demonstrated a significant improvement in students' English proficiency. During the pre-cycle phase, students' pronunciation skills were in the low category. Following the implementation of actions in Cycle I, the average score increased, yet had not met the success indicators. In Cycle II, classical mastery rose significantly, surpassing the minimum target. In conclusion, the explicit integration of suprasegmental features learning is highly effective in enhancing oral accuracy and students' English language proficiency.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Keywords: *English Language Proficiency, MAN Kp. Teungoh, Suprasegmental Instruction, Classroom Action Research*

Corresponding Author:
Syahyar Ridhana Putra

Universitas Samudra Langsa, syahyarridhana@unsam.ac.id

PENDAHULUAN

Kemampuan berbahasa Inggris pada era globalisasi saat ini merupakan sebuah kompetensi krusial yang harus dikuasai oleh siswa sekolah menengah (Ningsih et al., 2021), khususnya tingkat akhir (Kelas XII), sebagai persiapan menghadapi pendidikan tinggi maupun dunia kerja. Dalam ruang lingkup kurikulum bahasa Inggris di madrasah aliyah, penguasaan keterampilan berbicara (*speaking skills*) memegang peranan penting dalam mengukur kefasihan dan keberhasilan komunikasi kontekstual siswa (Arif, 2025). Namun, fenomena empiris lapangan sering kali menunjukkan bahwa kemampuan produktif ini kerap menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, tak terkecuali di MAN Kp. Teungoh.

Berdasarkan observasi awal, kendala mendasar yang dihadapi siswa kelas XII bukan hanya terletak pada keterbatasan kosakata (*vocabulary*) atau struktur kalimat (*grammar*), melainkan pada rendahnya akurasi pengucapan (*pronunciation*) (Yasa & Numertayasa, 2023). Masalah ini berakar dari kurangnya pemahaman terhadap aspek tata bunyi bahasa Inggris. Selama ini, pembelajaran fokus pada fitur segmental (vokal dan konsonan) yang diajarkan secara terpisah. Padahal, komunikasi bahasa Inggris yang natural sangat dipengaruhi oleh fitur suprasegmental, yang meliputi penekanan kata (*word stress*), intonasi (*intonation*), jeda (*pausing*) dan ritme (*rhythm*). Kegagalan menempatkan tekanan atau menggunakan intonasi yang tepat sering menyebabkan kesalahpahaman makna (*misunderstanding*) dalam komunikasi, yang berujung pada menurunnya rasa percaya diri siswa untuk berbicara (Nurhaliza et al., 2024).

Fitur suprasegmental merupakan elemen esensial yang memberikan "jiwa" pada ujaran bahasa Inggris. Pembelajaran suprasegmental secara eksplisit diyakini mampu melatih kepekaan pendengaran (*auditory sensitivity*) sekaligus memperbaiki produksi lisan siswa agar terdengar lebih akurat dan berterima (Nugraheni et al., 2026). Melalui intervensi ini, siswa tidak hanya belajar menghafal teks, melainkan memahami bagaimana pesan disampaikan secara emosional dan kontekstual lewat variasi nada bunyi.

Mengingat urgensi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji keefektifan pembelajaran suprasegmental dalam menjembatani kesenjangan kemampuan lisan siswa (Aslamiah, 2020). Solusi metodologis yang dinilai tepat untuk mengurai problematika kelas ini adalah melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diharapkan, penerapan tindakan berupa latihan penekanan intonasi dan pemenggalan kalimat yang terstruktur mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas XII MAN Kp. Teungoh secara kolektif.

METODE

Peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian ini (Sinaga, 2024). Desain PTK yang diadopsi mengikuti siklus spiral model Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahap utama pada setiap siklusnya: perencanaan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

(*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Machali, 2022). Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan, sehingga terdapat empat pertemuan yang dilakukan di kelas dengan memberikan satu topik kompetensi lisan pada setiap pertemuan. Siklus-siklus tersebut terdiri dari proses belajar-mengajar interaktif dan ujian evaluasi aksi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII MAN Kp. Teungoh yang tersebar di beberapa kelas dengan jumlah total 216 orang. Sedangkan sampelnya dalam penelitian ini diperoleh menggunakan sampel non-probabilitas dengan teknik pengambilan sampel purposif (*purposive sampling*). Pertimbangan pemilihan sampel didasarkan pada rekomendasi guru pamong mengenai kelas yang memiliki tingkat kesulitan pelafalan tertinggi dan nilai rata-rata berbicara paling rendah, sehingga diperoleh sampelnya yakni siswa kelas XII IPA 1 yang berjumlah 31 orang.

Penelitian ini menggunakan metodologi campuran (*mixed methods*), yaitu mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara simultan demi memperoleh objektivitas data (Nasution et al., 2024). Metodologi kuantitatif dalam penelitian ini mengolah hasil tes berbicara (*speaking test*) yang diberikan setelah penyampaian materi pelajaran di setiap akhir siklus. Sementara itu, pendekatan metodologi kualitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam perubahan perilaku belajar, kendala teknis, serta respons psikologis siswa selama tindakan berlangsung.

Dalam penelitian ini, terdapat dua cara pengumpulan data, yaitu tes dan observasi (Soesana et al., 2023). Tes dalam penelitian ini diberikan kepada siswa setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran selesai dilakukan; instrumen ini merupakan tes pasca-tindakan (*post-test*) berupa tugas membaca nyaring dialog (*dialogue reading*) dan monolog pendek yang dinilai berdasarkan rubrik kebahasaan aspek suprasegmental. Hasil tes dianalisis secara cermat oleh peneliti untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam berbahasa Inggris setelah intervensi dilaksanakan. Sedangkan pengamatan (observasi) dibantu oleh guru sejawat (*collaborator*) menggunakan lembar observasi terstruktur yang bertujuan untuk menentukan proses, kualitas dan kesesuaian implementasi pembelajaran suprasegmental oleh guru serta keaktifan partisipasi siswa di kelas.

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari tes, lembar observasi, serta uji validitas (Machali, 2021). Untuk memastikan keandalan instrumen tes, peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*) dengan menyesuaikan materi tes berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum bahasa Inggris yang berlaku untuk kelas XII dan menyelaraskannya pada aspek penilaian penekanan bunyi serta intonasi.

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran akan prosedur pembelajaran suprasegmental, menghitung nilai siswa, serta menganalisis hasil tes ketuntasan belajar secara klasikal. Guna menghitung persentase ketuntasan belajar klasikal siswa, digunakan rumus berikut:

$$\mathbf{P} = \frac{\boldsymbol{F}}{\boldsymbol{N}} \mathbf{x\ 100\%}$$

Dimana:
P : Persentase Ketuntasan Klasikal
F : Jumlah Siswa Yang Tuntas/Memperoleh Nilai ≥ KKM
N : Jumlah Siswa

Sedangkan untuk menentukan nilai rata-rata siswa, peneliti menggunakan teknik statistik dengan rumus berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum \boldsymbol{x}}{\boldsymbol{N}}$$

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Dimana:
$\bar{X}$: Rata-rata Nilai Kelas
$\sum x$: Jumlah Total Nilai Individu
n : Jumlah Siswa

Indikator keberhasilan tindakan dalam PTK ini ditetapkan apabila minimal 75% dari jumlah siswa kelas XII IPA 1 mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75, dan proses pembelajaran suprasegmental terlaksana dengan kategori "Baik" berdasarkan hasil lembar observasi kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum tindakan pada Siklus I dimulai, peneliti melakukan observasi prasiklus untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam melafalkan ujaran bermuatan fitur suprasegmental. Data menunjukkan nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62,1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 25,8% (hanya 8 dari 31 siswa yang tuntas). Mayoritas siswa mengalami *flat intonation* (intonasi datar seperti membaca teks bahasa Indonesia) dan salah menaruh ketukan tekanan pada kata bersuku kata jamak (*word stress error*).

Penerapan pembelajaran suprasegmental kemudian diintegrasikan pada Siklus I dengan fokus pengenalan *word stress* dan *intonation contours* (nada naik dan turun). Proses tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pada akhir Siklus I, dilaksanakan tes pasca-tindakan (*post-test I*). Berdasarkan analisis data kuantitatif menggunakan rumus statistik deskriptif, diperoleh data nilai siswa yang disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan Nilai Tes Siswa Selama Siklus I dan Siklus II

Komponen Evaluasi	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Jumlah Total Nilai ($\sum x$)	1925	2210	2530
Nilai Rata-Rata Kelas ($\bar{X}$)	62,1	71,3	81,6
Jumlah Siswa Tuntas (F)	8	18	27
Persentase Ketuntasan (P)	25,8%	58,1%	87,1%

Data Tabel 1 menunjukkan bahwa pada Siklus I, nilai rata-rata kelas naik menjadi 71,3 dan jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 18 siswa dengan persentase 58,1%. Meskipun grafik performa menunjukkan grafik kenaikan, hasil ini belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditargetkan sebesar 75%. Secara kualitatif, lembar observasi mencatat beberapa siswa masih ragu melakukan connected speech (perangkaian kata) dan sering terjadi jeda tidak alami (unnatural pausing) karena gugup.

Berdasarkan refleksi Siklus I, peneliti melakukan perbaikan prosedur pada Siklus II dengan menambahkan teknik *drilling* berbantuan audio visual native speaker dan latihan *choral reading* berkelompok untuk menurunkan kecemasan siswa. Aksi intervensi diselesaikan pada pertemuan ketiga dan keempat. Hasil tes pasca-tindakan pada Siklus II (*post-test II*) membuktikan adanya lonjakan signfikan. Nilai rata-rata kelas meroket ke angka 81,6. Jumlah siswa yang tuntas mencapai 27 dari 31 siswa, sehingga persentase ketuntasan klasikal menyentuh 87,1%. Hasil pada Siklus II ini secara resmi telah melampaui batas indikator target kelulusan PTK.

Pembahasan

Keberhasilan peningkatan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas XII IPA 1 MAN Kp. Teungoh tidak terlepas dari intervensi eksplisit pembelajaran

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

suprasegmental yang mengubah paradigma berbicara siswa. Pada kondisi awal (prasiklus), hambatan utama berupa kecemasan lisan disebabkan oleh ketidaktahuan siswa mengenai hukum produksi suara bahasa target. Karakteristik bahasa Indonesia yang cenderung bersipat *syllable-timed* berbenturan dengan bahasa Inggris yang menganut konsep *stress-timed*, menyebabkan siswa terdengar kaku dan monoton saat memproduksi ujaran lisan.

Ketika tindakan Siklus I diterapkan melalui pemodelan *word stress*, siswa mulai memahami bahwa perubahan penekanan sukukata mampu memperjelas arti pesan. Peningkatan rata-rata kelas dari 62,1 ke 71,3 membuktikan bahwa pemahaman kognitif tata bunyi langsung berimplikasi pada performa lisan. Namun, kendala psikologis berupa demam panggung dan kurangnya ritme membuat persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 58,1%. Refleksi ini mendasari modifikasi tindakan pada Siklus II.

Pada Siklus II, penggunaan media berbasis audio-visual terbukti berhasil mempertajam aspek *auditory discrimination* siswa. Siswa meniru intonasi, perangkaian bunyi (*linking sounds*), serta penempatan jeda (*pausing*) yang tepat melalui aktivitas imitasi berulang. Hasil analisis data kuantitatif akhir mengonfirmasi ketuntasan klasikal mencapai 87,1% (27 siswa), yang berarti pembelajaran suprasegmental efektif memicu kemandirian linguistik siswa. Secara kualitatif, siswa tidak hanya lebih akurat secara fonetis, melainkan juga menunjukkan peningkatan signifikan pada rasa percaya diri dan kelancaran (*fluency*) saat berbicara di depan kelas. Penerapan metode campuran mengesahkan bahwa perbaikan performa angka kuantitatif berjalan selaras dengan perbaikan perilaku belajar afektif siswa secara riil di dalam ruang kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran fitur suprasegmental secara eksplisit dan terstruktur terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa kelas XII IPA 1 MAN Kp. Teungoh. Hal ini ditunjukkan oleh perbaikan kualitas performa lisan siswa yang signifikan dari setiap siklusnya. Secara kuantitatif, nilai rata-rata siswa meningkat dari 62,1 pada prasiklus menjadi 71,3 pada Siklus I dan mencapai puncaknya pada Siklus II sebesar 81,6. Sejalan dengan itu, persentase ketuntasan belajar klasikal siswa melonjak tajam dari 25,8% pada tahap awal, tumbuh menjadi 58,1% pada Siklus I, hingga berhasil melampaui indikator keberhasilan tindakan pada Siklus II dengan perolehan 87,1%. Secara kualitatif, siswa menunjukkan perbaikan orientasi intonasi yang lebih natural, penempatan tekanan kata yang akurat, serta tumbuhnya rasa percaya diri yang tinggi dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran Bahasa Inggris MAN Kp. Teungoh yang telah memberikan izin serta kerja sama yang luar biasa selama pelaksanaan penelitian tindakan ini. Apresiasi tinggi juga penulis sampaikan kepada segenap Civitas Akademika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra Langsa atas dukungan moril dan fasilitas akademik yang diberikan demi kelancaran penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR PUSTAKA

Arif, U. Q. (2025). Pembimbingan “Basic English Speaking” di Tingkat Sekolah

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama "Basic English Speaking" Guidance at the School Level of Madrasah Aliyah Key Lebu Witihama. *Kreatif : Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *5*(2), 29–44. http://researchhub.id/index.php/kreatif/article/view/5920

Aslamiah, S. (2020). Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Dalam Perspektif Pendidikan. *PRIMEARLY: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, *VI*(2), 134–146. https://journal.iaisambas.ac.id/index.php/prymerly/article/view/325

Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif* (A. Q. Habib (ed.); 1 ed.). Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/50344/1/Metode Penelitian Kuantitatif %28Panduan Praktis Merencanakan%2C Melaksa.pdf

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, *1*(2), 315–327. https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/IJAR/article/view/12-21

Nasution, F. H., Risnita, Jailani, M. S., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Method) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia*, *15*(2), 251–256. https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1145

Ningsih, T., Abidin, Z., & Praherdhiono, H. (2021). Multimedia Tutorial Untuk Mempermudah Pronunciation Bahasa Inggris Menggunakan Metode ALM Kelas VIII SMP. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, *4*(4), 339–347. https://doi.org/10.17977/um038v4i42021p339

Nugraheni, D. A., Johan, A. N., & Basuki. (2026). Mispronunciation in English Debate Performances Among Indonesian Senior High School Students. *Journal of Education Research*, *0738*(3), 1485–1490. https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/3592/1463

Nurhaliza, S., Nursyahida, S. F., & Camilia, S. (2024). Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Kelas: Fasilitas dan Kompetensi. *Karimah Tauhid*, *3*(3), 3583–3592. https://ojs.unida.info/karimahtauhid/article/download/12549/4806?__cf_chl_tk=HG2WEwzaMnNezHMFHXttT2zbHZ1V35tbV5Tt0Yhu3RQ-1790067784-1.0.1.1-XVNd6j9dzjxQYTGpzWvWC6kh4QJbjWbgYoxR_27FLzg

Sinaga, D. (2024). *Buk Ajar Penelitian Tindakan Kelas* (Aliwar (ed.); 1 ed.). UKI Press. http://repository.uki.ac.id/14315/1/BukuAjarPenelitianTindakanKelas.pdf

Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, Fitri, A., Kuswandi, S., Sastri, L., Falani, I., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim (ed.); 1 ed.). Yayasan Kita Menulis. https://repository.unugiri.ac.id:8443/id/eprint/4881/1/Anisa Buku Metodologi Penelitian Kuantitatif.pdf

Yasa, I. G. S., & Numertayasa, I. W. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Kelas XII AP 1 SMK Singamandawa Tahun 2023. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(6), 5423–5434. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7016/4857